

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada faktor *man*, jumlah petugas SP2TP hanya dikerjakan oleh 1 orang yang dimana dari segi usia hingga masa kerja relatif lama, artinya petugas SP2TP tersebut cukup berpengalaman. Tetapi petugas belum sesuai dengan standar kompetensi keahlian dalam bidangnya. Hal ini juga didukung pada pelatihan petugas SP2TP yang belum pernah diadakan pelatihan khusus terkait SP2TP, sehingga hal tersebut sebagian kecil bisa menjadi faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan puskesmas.
2. Pada faktor *mechinel*, sarana dan prasarana dalam melaksanakan SP2TP sudah terpenuhi dimana ketersediaan teknologi dalam melaksanakan program SP2TP sudah tersedia, contohnya ketersediaan layanan internet dan program pendukung seperti computer/leptop, printer dalam pengelolaan SP2TP. Hal ini sesuai dengan sarana dan prasarana SP2TP yang tertuang dalam Permenkes 31 tahun 2019, dimana puskesmas harus memiliki sistem elektronik yang terhubung antar program di puskesmas.
3. Pada faktor *method*, pelaksanaan SP2TP di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan telah memiliki SOP ataupun acuan dalam proses pencatatan laporan dimana berisi tentang langkah-langkah/prosedur dalam SP2TP. Namun pada proses pengumpulan data masih terdapat kendala dimana petugas masing-

masing poli klinik masih terlambat melaporkan data ke petugas pengolahan SP2TP sehingga hal tersebutlah yang membuat proses pelaporan SP2TP sering mengalami kendala.

4. Pada faktor *material*, petugas SP2TP menginput seluruh rekapan yang telah diolah dari setiap program ke dalam tabel formulir SP2TP berbentuk *sofile* menggunakan Aplikasi *Microsoft Word*. Setelah selesai diinput, rekapan tersebut akan dicetak, diserahkan kepada Kepala Puskesmas agar ditandatangani. Berkas tersebut akan di-*scan* untuk dikirim ke Dinas Kesehatan Kota Medan melalui *WhatsApp Group*. Format yang dipakai untuk merekap data untuk pelaporan puskesmas telah didesain sesuai keperluan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan. Dalam pengisian format tersebut pun telah dilakukan edukasi terhadap petugas pemegang program SP2TP. Mekanisme pelaksanaan SP2TP di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan telah sesuai dengan Buku III Pedoman SP2TP, namun di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan belum sepenuhnya terpenuhi karena sebagian masih menggunakan mekanisme secara manual walaupun sudah memakai komputer/leptop serta jaringan internet. Oleh karena itu, dalam proses pencatatan dan pengolahan data SP2TP tidak maksimal.
5. Pada faktor *money*, di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan tidak terdapat masalah yang serius sehingga dalam hal pendanaan terkait proses SP2TP tidak menjadi faktor penyebab keterlambatan pelaporan Puskesmas.

5.2 Saran

1. UPT Puskesmas Teladan Kota Medan perlu mengadakan pelatihan khusus terkait SP2TP kepada pelaksana program dan petugas pengolah data SP2TP untuk meningkatkan pemahaman serta menunjang pelaporan yang lengkap, tepat waktu dan akurat.
2. Petugas pengolah data dan informasi perlu melakukan komunikasi yang baik kepada masing-masing pelaksana program untuk mengupayakan laporan kegiatan lebih cepat agar pelaporan ke Dinas Kesehatan Kota Medan tidak terlambat, serta kepala UPT Puskesmas Teladan Kota Medan perlu melakukan evaluasi tiap bulannya atas kinerja masing-masing petugas yang bertanggungjawab atas SP2TP.
3. UPT Puskesmas Teladan Kota Medan perlu melaksanakan sosialisasi terhadap prosedur yang telah berlaku agar para pelaksana program dan petugas pengolah data SP2TP dalam melaksanakan SP2TP tepat waktu.
4. Perlu pengembangan perangkat lunak keseluruhan bagian kerja terlebih dalam pencatatan dan pelaporan data puskesmas, tidak hanya terbatas pada pengolahan data pasien, tetapi untuk semua aktifitas yang terdapat pada puskesmas agar membangun sebuah sistem yang dapat meliputi seluruh kegiatan bagian puskesmas.